

Eksternalitas Objek Wisata Alam terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal

Oryza Sativa Ramadhan*, Ima Amaliah, Meidy Haviz

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*oryzasr007@gmail.com, amalia.dasuki@gmail.com, meidyhaviz@gmail.com

Abstract. Lembang District is a sub-district in West Bandung Regency. Lembang District is one of the tourist destinations that has a large enough tourist attraction, both in terms of nature tourism and artificial tourism. Therefore, the existence of various kinds of tourism is an asset to provide economic benefits to the government and society. The purpose of this study is to analyze the externality of natural tourism objects on the welfare of the people of Lembang District and analyze the dominant factors that determine the externality of natural tourism objects to the welfare of the people of Lembang District. The research method uses descriptive quantitative by using the type of field survey research and primary data. The number of respondents in this study was 270 people. Respondents in this study were the public and tourists who visited the tourist attraction in Lembang District. The sampling technique used a random sampling sample. The results showed that respondents' perceptions of natural tourism objects in the Lembang District had a positive impact. It can be seen that the score of social benefits is greater than the social costs.

Keywords: *Externalities, Social Benefits, Social Costs*

Abstrak. Kecamatan Lembang merupakan kecamatan di Kabupaten Bandung Barat. Kecamatan Lembang merupakan salah satu daerah tujuan destinasi wisata yang mempunyai daya tarik wisata yang cukup besar, baik dilihat dari wisata alam dan wisata buatan. Oleh karena itu dengan adanya berbagai macam pariwisata merupakan suatu aset untuk memberikan manfaat ekonomi kepada pemerintah maupun masyarakat. Tujuan dalam penelitian ini yaitu menganalisis eksternalitas objek wisata alam terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Lembang serta menganalisis faktor dominan yang menentukan eksternalitas objek wisata alam terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Lembang. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian survei lapangan serta data primer. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 270 orang. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Kecamatan Lembang. Teknik sampling menggunakan sampel random sampling. Hasil penelitian menunjukkan persepsi responden terhadap objek wisata alam di Kecamatan Lembang memberikan dampak positif. Hal ini terlihat skor manfaat sosial lebih besar dibandingkan dengan biaya sosial.

Kata Kunci : Eksternalitas, Manfaat Sosial, Biaya Sosial.

A. Pendahuluan

Adanya berbagai macam pariwisata merupakan suatu aset untuk memberikan manfaat ekonomi kepada pemerintah maupun masyarakat. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan menjanjikan. Jika pariwisata dikembangkan maka dapat berkontribusi terhadap pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata sehingga menjadi salah satu aset yang digunakan sebagai sumber bagi masyarakat lokal maupun pemerintah. Pariwisata juga dapat menjadi sumber devisa, pajak, penciptaan lapangan pekerjaan dan aspek budaya. (James, 1994).

Pariwisata dapat menimbulkan eksternalitas positif dan negatif menurut Fisher (1996) menyatakan eksternalitas terjadi bila suatu aktivitas pelaku ekonomi baik produksi maupun konsumsi mempengaruhi kesejahteraan perilaku ekonomi lain dan peristiwa yang ada terjadi di luar mekanisme pasar. Ketika terjadi eksternalitas, maka private choice oleh konsumen dan produsen dalam private markets umumnya tidak menghasilkan sesuatu yang secara ekonomi efisien.

Kabupaten Bandung Barat yaitu salah satu kabupaten di Provinsi Jawa barat. Kabupaten Bandung Barat merupakan pemekaran dari Kabupaten Bandung yang diresmikan pada tanggal 18 Juni 2007. Kabupaten Bandung Barat terdiri dari 16 kecamatan. Luas Kabupaten Bandung Barat secara keseluruhan adalah 1 305,77 km². Kabupaten Bandung Barat memiliki banyak potensi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama melalui sektor pariwisata. Keindahan pemandangan yang dikelilingi oleh pegunungan serta memiliki udara sejuk menjadikan Kabupaten Bandung Barat mempunyai pesona tersendiri dan menjadi ketertarikan wisatawan, baik domestik maupun dari mancanegara. Beragam jenis objek wisata yang ada di Kabupaten Bandung Barat (Badan Pusat Statistik KBB, 2021).

Tabel 1. Tempat Wisata Berdasarkan Jenis, KBB 2020

| No | Jenis Wisata | Jumlah |
|----|-------------------|--------|
| 1 | Area Rekreasi Air | 3 |
| 2 | Cagar Budaya | 1 |
| 3 | Outbond | 2 |
| 4 | Pusat Oleh-oleh | 1 |
| 5 | Wisata Alam | 29 |
| 6 | Wisata Edukasi | 6 |
| 7 | Agrowisata | 4 |
| 8 | Wisata Kuliner | 1 |

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata KBB tahun 2020

Pada tabel 1 terdapat 8 jenis wisata di Kabupaten Bandung Barat. Jenis wisata terbanyak adalah wisata alam dengan jumlah 29 unit. Sedangkan jenis wisata paling sedikit yaitu cagar budaya, pusat oleh-oleh dan wisata kuliner, ketiganya berjumlah 1 unit. Sebagian wilayah Kabupaten Bandung Barat memiliki rata-rata ketinggian 110 m dan maksimum 2.2429 m dari permukaan laut. Daerah tersebut memiliki udara yang sejuk dan tanah yang subur. Sehingga objek wisata dengan jenis Wisata Alam gencar dilakukan. (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata KBB, 2020).

Tabel 2. Potensi Objek Wisata KBB 2020

| Objek Wisata | | |
|--------------|------------------------------------|------------------------------------|
| No | Nama Tempat Wisata | Jenis Wisata |
| 1 | Lembang Wonderland | Taman Bermain |
| 2 | Sanghyang Heleut | Wisata Alam |
| 3 | Stone Garden | Wisata Alam |
| 4 | Gua Pawon | Wisata Alam |
| 5 | Gantolle Cililin | Wisata Alam |
| 6 | Jendela Alam | Wisata Edukasi |
| 7 | Wisata Taman Bunga Cihideung | Taman Bermain |
| 8 | Dusun Bambu | Wisata Alam, Rekreasi & Penginapan |
| 9 | Wisata Hutan Pinus Cikole | Wisata Alam dan Rekreasi |
| 10 | Orchid Forest | Wisata Alam & Taman Bermain |
| 11 | Taman Lembah Dewata | Wisata Alam & Taman Bermain |
| 12 | Bandung Treetop Adventure Park | Wisata Alam & Taman Bermain |
| 13 | Bird & Bromelia Pavillion | Taman Bermain & Edukasi |
| 14 | Dago Dream Park | Taman Bermain |
| 15 | Tafso Barn | Taman Bermain & Kuliner |
| 16 | Fairy Garden | Taman Bermain |
| 17 | Lembah Bougenville | Wisata Alam & Penginapan |
| 18 | Curug Bellarosa | Wisata Alam |
| 19 | Maribaya Natural Hot Spring Resort | Wisata Alam & Penginapan |
| 20 | Rumah Bunga Rizal | Taman Bermain |
| 21 | Kebun Bunga Begonia | Taman Bermain |
| 22 | Observatorium Bosscha | Wisata Edukasi |
| 23 | Tahu Susu Lembang | Kuliner |
| 24 | The Lodge Maribaya | Wisata Alam & Taman Bermain |
| 25 | De' Ranch Lembang | Wisata Berkuda & Taman Bermain |
| 26 | Farm House | Taman Bermain & Kuliner |
| 27 | Floating Martket | Taman Bermain & Kuliner |

Sumber : Dinas dan Kebudayaan Pariwisata KBB tahun 2020

Pada tabel 2 sebagaimana ditampilkan, potensi objek wisata di Kabupaten Bandung Barat sejumlah 27 unit. Dengan jenis wisata terbanyak adalah wisata alam dan taman bermain. Beberapa objek wisata di Kabupaten Bandung Barat memiliki taman bermain sekaligus menyajikan tempat spot untuk berfoto. Mengingat zaman sekarang adalah era digital, pengunjung bisa mengabadikan momen mereka di sosial media.

Tabel 3. Jumlah Rumah Makan, Restoran dan Cafe di Kabupaten Bandung Barat, 2017-2018 (Belasan hingga ratusan)

| Tahun | Rumah Makan | Restoran | Café |
|-------|-------------|----------|------|
| 2017 | 128 | 7 | 17 |
| 2018 | 128 | 18 | 5 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Bandung Barat

Salah satu daerah yang mempunyai banyak potensi pengembangan sektor wisata yaitu daerah Lembang. Lembang bagian dari daerah kecamatan di Kabupaten Bandung Barat yang sebagian besar terdiri dari bukit dan pegunungan. Lembang memiliki pesona alam yang asri dan udaranya yang sejuk, serta akses transportasi yang mudah untuk dijangkau dengan perjalanan dari pusat kota.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Menganalisis eksternalitas objek wisata alam terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Lembang
2. Menganalisis faktor dominan yang menentukan eksternalitas objek wisata alam terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Lembang

B. Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survei lapangan. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kecamatan Lembang berjumlah 189.789 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu Simple Random Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 270 orang.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Data primer tidak terdapat di instansi, melainkan melalui pengumpulan secara langsung dari survei lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data publikasi yang diperoleh dari berbagai lembaga pemerintahan seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bandung Barat dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata KBB.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data primer, data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara. Penyebaran kuesioner ditujukan kepada masyarakat Kecamatan Lembang dan wisatawan, dengan jumlah 270 sampel. Total jumlah pernyataan dalam kuesioner ada 32 pernyataan yang terbagi untuk kuesioner manfaat sosial sebanyak 13 pernyataan dan untuk kuesioner biaya sosial sebanyak 19 pernyataan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Simple Random Sampling dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Eksternalitas Objek Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Lembang.

Dari hasil pengolahan data dapat diidentifikasi bahwa pengembangan objek wisata di Kecamatan Lembang memberikan eksternalitas positif, karena manfaat sosial lebih besar dibandingkan biaya sosial. Ini dapat dilihat dari total skor manfaat sosial lebih besar dibandingkan biaya sosial. Tingginya skor manfaat sosial berasal dari kontribusi komponen indikator pendapatan dengan memiliki rata-rata skor 1071, serta pada pernyataan yang memiliki tingginya skor yaitu pernyataan mengenai dengan adanya objek wisata di Lembang jumlah wisatawan meningkat, memiliki nilai skor 1165. Berikut kontribusi paling besar yaitu indikator pendapatan

Tabel 4. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pendapatan

| No | Pernyataan Manfaat Sosial | Frekuensi Pernyataan | | | | | Nilai Skor |
|----|--|----------------------|----|----|-----|----|------------|
| | | STS | TS | N | S | SS | |
| 1 | Dengan adanya objek wisata ada banyak hotel/motel di Lembang | 0 | 10 | 65 | 148 | 47 | 1042 |
| 2 | | 0 | 2 | 25 | 153 | 90 | 1141 |

| No | Pernyataan Manfaat Sosial | Frekuensi Pernyataan | | | | | Nilai Skor |
|-----------------------|--|----------------------|----|----|-----|-----|-------------|
| | | STS | TS | N | S | SS | |
| | Dengan adanya objek wisata di Lembang ada banyak tempat makan | | | | | | |
| 3 | Dengan adanya objek wisata di Lembang ada banyak tempat oleh-oleh di sekitar tempat wisata | 0 | 2 | 38 | 162 | 68 | 1106 |
| 4 | Dengan adanya objek wisata di Lembang ada banyak tempat jualan cinderamata di sekitar tempat wisata | 0 | 4 | 77 | 142 | 47 | 1042 |
| 5 | Dengan adanya objek wisata di Lembang ada banyak berkembang usaha yang tidak langsung berhubungan dengan tempat wisata | 1 | 7 | 66 | 156 | 40 | 1037 |
| 6 | Dengan adanya objek wisata di Lembang pendapatan menjadi meningkat | 3 | 16 | 82 | 124 | 45 | 1002 |
| 7 | Dengan adanya objek wisata di Lembang peluang kerja bertambah | 3 | 9 | 68 | 136 | 54 | 1039 |
| 8 | Dengan adanya objek wisata di Lembang jumlah wisatawan meningkat | 1 | 3 | 24 | 124 | 118 | 1165 |
| Rata-Rata Skor | | | | | | | 1071 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan bahwa indikator berdasarkan pendapatan memiliki rata-rata skor 1071 dengan kategori sangat baik sekali. Maka dari itu dengan adanya objek wisata di Kecamatan Lembang sumber pendapatan seperti tempat jualan cinderamata, tempat jualan oleh-oleh, peluang kerja dll menjadi suatu sumber pendapatan bagi masyarakat. Omzet penjualan dalam setiap bulan bisa mencapai Rp.3.000.000 sampai Rp.4.000.000 ini tergantung pada tingkat keramaian wisatawan yang ada. Hal tersebut sangat baik bagi suatu daerah dan masyarakat sekitar untuk mencapai kesejahteraan.

Pada penelitian sebelumnya Fabiola (2019), menimbulkan berbagai bentuk eksternalitas positif seperti peningkatan harga lahan, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan penambahan pendapatan BUMDes. Selain itu menimbulkan eksternalitas negatif seperti kemacetan pada hari weekend, pencemaran udara, kenaikan harga sewa tempat usaha, pengembangan sarana dan prasarana pariwisata mengganggu penduduk, akses pintu masuk dan keluar membuat kemacetan panjang.

Analisis Biaya Sosial

Kuesioner biaya sosial terbagi menjadi 3 indikator yaitu lingkungan, ekonomi, masyarakat. Kontribusi paling besar yaitu indikator lingkungan

Tabel 4. Tanggapan Responden Terhadap Biaya Sosial pada Indikator Lingkungan

| No | Pernyataan Biaya Sosial | Frekuensi Pernyataan | | | | | Nilai Skor |
|----------------|--|----------------------|----|-----|-----|-----|------------|
| | | STS | TS | N | S | SS | |
| 1 | Dengan adanya objek wisata di Lembang menimbulkan pencemaran udara | 5 | 11 | 51 | 106 | 97 | 531 |
| 2 | Dengan adanya objek wisata di Lembang menimbulkan pencemaran air | 4 | 15 | 96 | 92 | 63 | 615 |
| 3 | Dengan adanya objek wisata di Lembang menimbulkan polusi suara | 3 | 6 | 65 | 95 | 101 | 525 |
| 4 | Dengan adanya objek wisata di Lembang mengakibatkan kerusakan lingkungan | 4 | 14 | 62 | 106 | 84 | 558 |
| 5 | Dengan adanya objek wisata di Lembang menimbulkan kemacetan | 4 | 3 | 13 | 39 | 211 | 360 |
| 6 | Dengan adanya objek wisata di Lembang menimbulkan sampah | 5 | 7 | 31 | 92 | 135 | 465 |
| 7 | Dengan adanya objek wisata di Lembang mengakibatkan lingkungan menjadi kumuh | 7 | 29 | 130 | 54 | 50 | 699 |
| 8 | Dengan adanya objek wisata di Lembang sulit berpergian kemana-mana kalau libur panjang karena jalanan jadi macet | 5 | 3 | 19 | 54 | 189 | 391 |
| 9 | Dengan adanya objek wisata di Lembang udara menjadi lebih panas karena pohon besar dipotong | 5 | 10 | 45 | 94 | 116 | 504 |
| 10 | Dengan adanya objek wisata di Lembang sulit air bersih karena banyak kawasan hutan beralih fungsi | 6 | 20 | 88 | 85 | 71 | 615 |
| Rata-Rata Skor | | | | | | | 526 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil Pengolahan data kuesioner menggambarkan bahwa indikator lingkungan memiliki rata-rata skor 526 dengan kategori tidak baik. Ini menunjukkan bahwa dengan kehadiran objek wisata di Lembang tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Lalu pada pernyataan mengenai dengan adanya objek wisata di Lembang menimbulkan pencemaran udara memiliki nilai skor 531 dengan kategori tidak baik. Ini menunjukkan bahwa dengan adanya objek wisata di Lembang tidak menimbulkan pencemaran udara.

Sepatutnya pihak wisata memperhatikan dampak negatif dari adanya objek wisata. Pengelola destinasi wisata memperhatikan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Lalu pengelola tidak hanya berfokus pada cara peningkatan perekonomian daerah, akan tetapi juga memberikan perlindungan terhadap nilai budaya masyarakat setempat serta kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya. Sehingga akan terciptanya kenyamanan, keamanan, kesehatan dan ramah lingkungan.

Faktor Dominan Penentu Eksternalitas Objek Wisata Alam terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Lembang.

Dalam penelitian ini yang menentukan eksternalitas objek wisata alam terhadap kesejahteraan ditentukan oleh manfaat sosial dan biaya sosial, serta indikator-indikator dari setiap variabel. Pada variabel manfaat sosial dengan indikator infrastruktur dan pendapatan. Lalu pada variabel biaya sosial dengan indikator lingkungan, ekonomi dan masyarakat. Berikut tanggapan responden dalam faktor dominan yang menentukan eksternalitas objek wisata alam terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Lembang.

Tabel 5. Analisis Faktor yang Paling Dominan

| Manfaat Sosial | Skor | Biaya Sosial | Skor |
|-----------------------|-------------|-----------------------|-------------|
| Infrastuktur | 4558 | Lingkungan | 5263 |
| Pendapatan | 8574 | Ekonomi | 3144 |
| | | Masyarakat | 2398 |
| Rata-Rata Skor | 6566 | Rata-Rata Skor | 3602 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa hasil dari penelitian faktor dominan yang menentukan eksternalitas objek wisata alam terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Lembang yaitu variabel manfaat sosial. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya objek wisata di Lembang memberikan dampak positif lebih besar dibandingkan dengan dampak negatif. Ini terindikasi dari banyaknya manfaat sosial yang dapat dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Lembang dan wisatawan. Lalu pada biaya sosial seperti pencemaran udara, biaya sewa lapak mahal, warga asli terpinggirkan hampir tidak dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Lembang dan wisatawan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai eksternalitas objek wisata alam terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Lembang, memiliki kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi responden dengan adanya objek wisata alam di Lembang yaitu memberikan dampak positif. Dengan kontribusi dari indikator pendapatan memiliki skor 8.574, hal ini terlihat skor manfaat sosial lebih besar dibandingkan dengan biaya sosial.
2. Faktor dominan yang menentukan eksternalitas objek wisata alam terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Lembang yaitu variabel manfaat sosial dengan memiliki skor tertinggi sebesar 6.566. Instrumen yang memberikan kontribusi paling besar pada manfaat sosial yaitu indikator pendapatan dengan skor 8.574, fenomena manfaat sosial yaitu ada banyak tempat makan, banyak hotel/motel, banyak tempat oleh-oleh di sekitar wisata, serta peluang kerja bertambah. Sedangkan yang memberikan kontribusi paling besar pada biaya sosial yaitu indikator lingkungan dengan skor 5.263, fenomena pada biaya sosial yaitu mengenai adanya objek wisata di Lembang mengakibatkan lingkungan menjadi kumuh, pencemaran air, kerusakan lingkungan, namun hampir tidak dirasakan oleh masyarakat Lembang.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih banyak khususnya kepada ibu Dr. Ima Amaliah, SE., M.Si, selaku pembimbing pertama dan kepada bapak Meidy Haviz, SE., M.Si, selaku pembimbing kedua, dan juga kepada para responden yang telah bersedia mengisi kuesioner yang telah disebar.

Daftar Pustaka

- [1] *Badan Pusat Statistik*. (2021). Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat.
- [2] *Badan Pusat Statistik*. (2020). Kecamatan Lembang Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat.
- [3] *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata*. (2020). Objek Wisata Kabupaten Bandung Barat.
- [4] Fabiola, P., Sebayang, F.A., Mafruhat, Y.A. (2019). Eksternalitas dan Kebijakan Publik Objek Wisata Maribaya Natural Hotspring Resort Lembang. *Prosiding Ilmu Ekonomi* 5 (2), 315-320.
- [5] Fisher, C.D., Schoenfeldt, L.F & Shaw, J.B, (1996). *Human Resource Management*. Boston, Houghton.
- [6] Sholihah, Nelies Nur. (2021). Analisis Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pelaku Usaha Mikro Kota Bandung di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 48-54.